

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di
Lingkungan Pemerintah Daerah**

Havidz Mabruuri

Jaka Winarna

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the factors of independency, objectivity, experience, knowledge and integrity influence quality of audit result in the regional government. This research is conducted by using method survey to internal auditor of regional government which have followed Education and Training of Functional Position of Auditor, with type research of causality. Respondent perception is measured from questionnaire answered using ordinal measurement with the likert scale five point.

Data analysis conducted with multiple regression model. The hypothesis tested are revealed as that independency, objectivity, job experience, knowledge and integrity have influence to quality of audit result as well as partially and simultaneously.

The result of the test revealed that independency, objectivity, job experience, knowledge and integrity as well as simultaneously influence quality of audit result. Partially, objectivity, job experience, knowledge and integrity have significant influence to quality of audit result. The matter means that progressively auditor objective and auditor integrity conduct excelsior, more and more job experience and knowledge had by auditor, hence progressively mount or good progressively quality result of audit which was him conducting. while independency variable partially doesn't influences to quality of audit result in the regional government.

Keyword: independency, objectivity, job experience, knowledge, integrity, quality of audit result.

1. Pendahuluan

Negara yang dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor “. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981), Deis dan Giroux (1992), Mayangsari (2003). Selain itu, menurut Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sukriah, Akram dan Inapty (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan

oleh Lehman dan Norman (2006), mengenai pengaruh pengalaman pada kompleksitas permasalahan serta audit judgment, menemukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor judgment. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam herliansyah dan Ilyas (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgment*) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992).

Selain beberapa faktor diatas, faktor integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Sukriah, Akram dan Inapty (2009) terdapat pada penambahan variabel pengetahuan auditor serta penghapusan variabel kompetensi. Variabel kompetensi dihapuskan karena sudah terdapat variabel pengalaman kerja serta penambahan variabel pengetahuan auditor. Menurut penelitian De Angelo (1980) yang telah digunakan oleh Elfarini (2007), Variabel kompetensi auditor diprosikan dalam 2 sub variabel, yaitu pengetahuan dan pengalaman auditor. Selain itu, tahun dan tempat penelitian ini juga berbeda.

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pertimbangan diatas serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, maka penulis akan meneliti pengaruh faktor-faktor independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, serta integritas auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintahan disini yaitu pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten atau Bawasda.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, serta integritas auditor

terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah dan seberapa besar pengaruhnya antara independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002) dalam Elfarini (2007) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu : (1) Tanggung jawab profesi, (2) Kepentingan publik., (3) Integritas, (4) Objektivitas, (5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) Kerahasiaan, (7) Perilaku Profesional, (8) Standar Teknis.

De Angelo (1981) dalam Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. Penelitian yang dilakukan De Angelo (1981), mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan.

2.1. Independensi

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam Arens dan Mark S Beasley (2004) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981), Deis dan Giroux (1992), Mayangsari (2003). Selain itu, menurut Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan yang berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Independensi Auditor secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2.2. Obyektifitas

Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Menurut uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 : Obyektifitas auditor secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2.3. Pengalaman Kerja

Menurut Loehoer (2002), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Untuk membuat audit judgement, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgement yang kompleks.

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (nataline, 2007). Menurut

Libby dan Trotman dalam Jurnal Maksi Vol 1 (2002:5), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Berdasarkan pernyataan di atas dimunculkan hipotesis berikut :

H3 : Pengalaman Kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2.4. Pengetahuan

Kartika Widhi (2006) dalam Elfarini (2007), menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Tan dan Alison (1999), membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi hubungan akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi sedang/menengah. Adapun SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup.

Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu : (1) Pengetahuan pengauditan umum, (2) Pengetahuan area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-

isu akuntansi yang paling baru, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Berdasar penelitian sebelumnya tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H4 : Pengetahuan Auditor secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2.5. Integritas Auditor

Sunarto (2003) dalam Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Penelitian yang dilakukan Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Integritas Auditor secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

H6 : Independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan serta integritas auditor secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa hubungan atau pengaruh antar variabel. Di dalam penelitian ini hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, dan Wonogiri. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metoda pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarikan kepada Auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, dan Wonogiri. Setiap jawaban dari pernyataan dalam kuisisioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengujiannya

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (independensi, obyektifitas, pengalaman, pengetahuan, dan integritas auditor) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (independensi, obyektifitas, pengalaman, pengetahuan, dan integritas auditor) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit).

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang bekerja di Kantor Inspektorat di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo dan Wonogiri. Penyebaran kuesioner dimulai pada Akhir bulan April 2010 dan datanya dapat terkumpul pada Akhir bulan Mei 2010.

Tabel IV. 1
Distribusi Kuesioner dan Pengembalian

Responden / Instansi	Jumlah kuisisioner yang Disebar	Jumlah Kuisisioner yang Dikembalikan	Tingkat Pengembalian per Instansi	Jumlah Kuisisioner yang dapat Diolah
Inspektorat Kota Surakarta	25	19	76%	19
Inspektorat Kabupaten Karanganyar	25	16	64%	16

Inspektorat Kabupaten Sukoharjo	25	14	56%	13
Inspektorat Kabupaten Wonogiri	25	17	68%	17
Jumlah	100	66	66%	65

Sumber: Data primer yang diolah

4.2. Pengujian Data

Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengujian data yang berupa uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation product moment* dengan bantuan *program SPSS 16.0 for windows*. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *one-sample kolmogorov smirnov test*. Pengujian data tersebut menggunakan bantuan dari *program SPSS 16.0 for windows*. Hasil pengujian normalitas diketahui bahwa keseluruhan data normal (dapat dilihat pada lampiran).

4.3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji t dengan menggunakan liner regresi berganda dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Regeresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.587	2.984		.867	.389
	ind	-.006	.048	-.012	-.134	.894
	oby	.232	.114	.235	2.032	.047
	pengl	.229	.101	.222	2.265	.027
	pengt	.328	.148	.237	2.221	.030
	int	.169	.073	.293	2.297	.025

a. Dependent Variable: kualts

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel IV.2 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,587 - 0,006x_1 + 0,232x_2 + 0,229x_3 + 0,328x_4 + 0,169x_5 + e$$

Hasil uji F yang dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (independensi, obyektifitas, pengalaman, pengetahuan, dan integritas auditor) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.648	5	82.530	24.305	.000 ^a
	Residual	200.336	59	3.396		
	Total	612.985	64			

a. Predictors: (Constant), int, ind, pengl, pengt, oby

b. Dependent Variable: kualts

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel IV.3 hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 24,305 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka variabel independensi, obyektifitas, pengalaman, pengetahuan, dan integritas auditor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, hasil melalui Uji t menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Trisnaningsih (2007), Elfarini (2007), dan Alim *dkk*, (2007) yang

menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: (1) Penelitian ini dilakukan pada lingkungan pemerintah daerah, sedangkan penelitian sebelumnya tersebut dilakukan pada auditor independen di KAP, (2) Auditor pemerintah daerah dalam penyusunan program audit masih terdapat campur tangan dari pimpinan/inspektur untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Hal ini dilihat dari jawaban responden pada pernyataan nomor 1 yang sebagian besar menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, (3) Independensi tidak mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah karena auditor pemerintah daerah dalam penyusunan program audit masih terdapat intervensi dari pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor. Hal ini dilihat dari jawaban responden pada pernyataan nomor 2 yang sebagian besar menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Sukriah *dkk*, (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Variabel obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Kidwell *dkk*, (1987) dalam Budi *dkk*, (2004), Suraida (2005), Asih (2006), Purnamasari (2005) dalam Asih (2006), Herliansyah *dkk*, (2006) Elfarini (2007), Alim *dkk*, (2007) dan Sukriah *dkk*, (2009).

Variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), Tubbs (1992), Tan dan Alison (1999) serta Elfarini (2007).

Variabel integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sukriah *dkk*, (2009) dimana variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil yang

berbeda tersebut disebabkan objek penelitian dan sampel penelitian yang berbeda atas variabel dependen yang berbeda.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independensi, obyektifitas, pengalaman, pengetahuan dan integritas berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas hasil audit dengan koefisien determinasi yang terkoreksi dari faktor bias kesalahan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,645. Hasil penelitian penulis ini diperkuat dengan hasil penelitian Sukriah (2009).

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis 2,3,4,dan 5 diterima yaitu bahwa obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Dengan demikian, semakin obyektif auditor, semakin banyak pengalaman kerja, semakin banyak pengetahuan dan semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukannya.

Dari hasil perhitungan uji nilai F dapat kita ambil kesimpulan bahwa secara serentak, seluruh variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dengan kemampuan menjelaskan

terhadap variabel dependen sebesar 64,5%. Hal ini berarti masih terdapat variabel-variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan variabel kualitas hasil audit yaitu sebesar 35,5%.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi penelitian yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden, karena adanya ketidakseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner serta kesalahan interpretasi oleh responden mengenai maksud pertanyaan yang sesungguhnya, sehingga menyebabkan variabel tidak terukur secara sempurna.
- b. Ruang lingkup penelitian hanya auditor pemerintah di Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri sehingga kurang bisa mewakili auditor pemerintahan di seluruh Indonesia.
- c. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam variabel kualitas hasil audit yang belum terduga pada penelitian ini.

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan di atas adalah:

- a. memperbesar jumlah sampel penelitian
- b. memperluas lokasi penelitian, misalnya untuk Jajaran pemerintahan provinsi Jawa Tengah atau bahkan sampai di pemerintahan seluruh

Indonesia, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara umum.

- c. melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel dengan memasukan variabel lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, misalnya etika audit, kompleksitas tugas, dan skeptisisme profesional auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. 1994. "Auditing Pendekatan Terpadu". Erlangga. Jakarta.
- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2004. "Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu". Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Asih, D. A. T. 2006. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing". Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryatno. 2004. *Jurnal*. Internal Auditor dan Dilema Etika. SNA VII.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Jurnal*. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.

- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. "Determinants of Audit Quality in The Public Sector". *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Elfarini, Elfarini Cristina. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ghozali, I., 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV". Semarang. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. SNA IX. Padang.
- Ida, Suraida. 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Sosiohumaniora*, Vol. 7 No. 3, November 2005: 186-202.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat. Jakarta.
- Lehmann, Constance M. 2006. "The Effects of Experience on Complex Problem Representation and Judgement in Auditing : An Experimental Investigation". *Behavioral Research in Accounting* 18, 65-83.
- Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". SNA X. Makassar.
- M.Nizarul Alim, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. " Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional X*. Makassar.
- Nataline. 2007. " pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di semarang". Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

- Pusdiklatwas BPKP. 2005. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Keempat.
- Sekar, Mayangsari. 2003. “Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiaeksperimen”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 6, hal 1-22.
- Sekaran, Uma. 2003. “Research Methods for Business”. Jakarta: Salemba Empat
- Sukriah, Akram dan Inapty, Akram, dan Inapty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor’s Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: *Journal of Accounting Reseach* 2:209-223